

ESENSI KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Rizka Aida Fitri¹, Annisa Nursyifa², Alde Rizky Pratama Siregar³, Alok Marwahta Br. Ginting⁴

¹ rizkaaida566@gmail.com

² anursy633@gmail.com

³ alderizkypratama23@gmail.com

⁴ alokenmarwahginting@gmail.com

MAN 2 Deli Serdang

ARTICLE INFO

Keywords:

Esensi;
Kurikulum;
Pendidikan Islam;

Article history:

Received 2023-06-26

Revised 2023-07-23

Accepted 2023-10-06

ABSTRACT

Kurikulum menjadi salah satu bagian terpenting dalam sistem pendidikan, sebab kurikulum merupakan alat buat memperoleh tujuan pendidikan dan sekaligus menjadi acuan aplikasi pengajaran dalam semua jenis serta jenjang pendidikan. Pada Islam, istilah kurikulum bermakna manhaj, yang berarti jalan terang yang diikuti oleh pendidik dan peserta didik buat berbagi pengetahuan, keterampilan, serta sikapnya. Tujuan dari penelitian ini ialah buat mengetahui hakikat kurikulum pendidikan Islam. Penelitian ini memakai metode penelitian kepustakaan atau library research. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum adalah pedoman yang digunakan pendidik buat membina peserta didiknya mengarah tujuan tertinggi pendidikan Islam dengan cara memperoleh banyak pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Oleh karena itu, proses pendidikan Islam bukanlah proses yang dianggap tidak penting, melainkan harus mengarah di bentuk konseptual manusia sempurna (insan kamil), yang strateginya disusun secara terstruktur pada kurikulum pendidikan Islam.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rizka Aida Fitri

rizkaaida566@gmail.com

1. INTRODUCTION

Berbicara mengenai kurikulum pendidikan tentunya menjadi hal yang sangat urgen bagi setiap orang yang berkecimpung dalam lingkup pendidikan. Karena keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak bisa lepas dari kurikulum. Kurikulum menjadi salah satu bagian terpenting dalam pendidikan, sebab kurikulum ialah alat

buat memperoleh tujuan pendidikan serta menjadi acuan pelaksanaan proses belajar dan mengajar dalam semua jenis maupun jenjang pendidikan. (Janah et al., 2022) Pendidikan dan kurikulum adalah dua konsep yang harus dipahami oleh para pemimpin pendidikan, terutama pelaksana kurikulum; sebagai guru di sekolah yang dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin. (Pane & Noer Aly, 2023)

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan arahan tentang isi, jenis, ruang lingkup, dan urutan pembelajaran. Selain itu, kurikulum mengarahkan semua kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum memainkan peran penting dalam pendidikan formal dan nonformal karena memandu siswa. Kurikulum membentuk kepribadian dan membantu mencapai tujuan pendidikan. (Nurmadiyah, 2016).

Kurikulum menjadi sangat jelas dan terencana tentang apa yang harus dipelajari oleh guru dan siswa. Kurikulum mencakup tidak hanya informasi tentang apa yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa, tetapi juga semua kegiatan belajar yang dianggap penting untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan Islam dalam hal fisik, pemahaman, emosional, dan sosial keagamaan. Oleh sebab itu, kurikulum harus disusun dan dibangun dengan cara yang memungkinkan untuk direncanakan, diatur, dan dilaksanakan dengan tujuan membangun dan membentuk peserta didik sebagai individu yang berkarakter dan berjiwa utuh (*insan kamil*).

2. METHODS

Tulisan artikel ini menggunakan *library research*, yang dikenal sebagai studi pustaka, adalah metode untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dan memahami teori-teori yang ditemukan dalam berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Sumber-sumber literatur ini termasuk buku, jurnal, dan sebagainya. Setelah itu, data yang dikumpulkan dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung ide-ide dan hipotesis penelitian. Analisis kualitatif digunakan. Diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hakikat kurikulum pendidikan Islam.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

A. Pengertian Kurikulum

Menurut bahasa, asal kata kurikulum dari bahasa Yunani, yakni *curir* yang berarti pelari dan *curere* artinya jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Awalnya istilah ini dipakai dalam lingkup olahraga sebagai istilah "*a little race course*", berarti jarak yang ditempuh dalam suatu pertandingan olahraga. Pemahaman ini dalam konteks pendidikan dikenal "*circle of instruction*", yakni lingkaran pengajaran yang meliputi pendidik dan situasi hati. Namun pendapat lain, mengemukakan bahwa kurikulum

adalah ajang kompetisi dimana siswa berlomba-lomba untuk lulus hingga garis *finish* yang berbentuk ijazah, gelar dan sertifikat. (Alhaddad, 2018)

Kurikulum dalam bahasa Arab, diungkapkan dalam kata *manhaj*, artinya jalan terang yang ditempuh manusia di setiap lapisan masyarakat. Adapun kurikulum pendidikan di dalam kamus Trabiyah, dikenal (*manhaj al-dirasah*) adalah kumpulan rencana ataupun media yang dipakai oleh institusi pendidikan untuk memperoleh tujuan pendidikan. Dalam pandangan modern, kurikulum menjadi agenda pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah yang tidak terfokus di bidang belajar mengajar, namun mencakup semua yang bisa memberikan pengaruh perkembangan juga pembenahan kepribadian peserta didik searah dengan tujuan pendidikan, yaitu untuk menambah mutu hidup yang pelaksanaannya di sekolah dan di luar sekolah. (Dermawan et al., 2023)

Berdasarkan definisi kurikulum di atas, kurikulum memiliki dua pengertian, yakni kurikulum dalam pengertian sempit dan luas. Dalam pengertian sempit, ialah seperangkat mata pelajaran di sekolah atau universitas yang harus diselesaikan agar memperoleh gelar dan naik level. Kurikulum dalam definisi luas ialah semua pengalaman peserta didik, serta aktivitas maupun pengetahuan yang berada di bawah pengarahan dan jangkauan sekolah ataupun guru, yang mana semua aktivitas tersebut dilakukan dalam agenda sekolah, sehingga bisa mendapatkan pengalaman dan pemahaman baik di dalam dan di luar kelas. Oleh karena itu, kurikulum bersifat menyeluruh karena mencakup seluruh kegiatan siswa, pengalaman siswa, dan segala pengaruh fisik dan non fisik kepada perkembangan dan pertumbuhan siswa. (Nidawati, 2021)

B. Komponen Kurikulum

Di dalam kurikulum terdapat komponen-komponen penting yang saling terkait sebagai penunjang serta pendukung operasionalnya dengan baik. Terdapat 4 komponen penting kurikulum, yakni:

a) Komponen Tujuan

Tujuan kurikulum ialah arah yang mau di tuju dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Didalam kegiatan pasti nya memiliki tujuan, dan tujuan tersebut menjadikan mengetahui gambaran akhir dari kegiatan yang telah di lakukan. Adapun tujuan dari kurikulum ialah untuk mengetahui hasil akhir, makna nya untuk mencapai tujuan tersebut perlu melalui tahapan-tahapan tujuan yang membutuhkan waktu seperti kopetensi dasar (KD) dan kompetensi inti (KI). (Bainar, 2019) Tujuan nasionalnya ialah mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945. (Setiyadi et al., 2020)

b) Isi Kurikulum Pendidikan Islam

Isi Kurikulum melingkupi berbagai jenis mata pelajaran yang ingin disampaikan dan diajarkan kepada murid. Adapun berbagai jenis mata pelajaran atau bidang studi ditetapkan berdasarkan dasar tujuan lembaga sekolah yang berkaitan. Karena untuk menentukan isi dalam sebuah Kurikulum yang menjadi acuannya adalah tujuan, atau bisa jadi sebaliknya isi Kurikulum yang menjadi dasar atau acuan dalam tujuan. Dalam hal tersebut bertumpu pada konsep, rancangan ataupun pada tumpuan filosofi yang digunakan. Saat ini pandangan mengenai isi Kurikulum condong lebih memusatkan pada ide-ide dasar dari berbagai jenis keilmuan, dengan istilah "struktur" Ilmu pengetahuan, yang eksistensinya adalah hal-hal esensial dari berbagai jenis mata pelajaran. Sehingga diketahui isi Kurikulum berisi mata pelajaran yang kemudian dituliskan di dalam silabus.

c) Organisasi dan Metode

Organisasi kurikulum mengarahkan pada bagaimana isi kurikulum yang didalamnya berupa pengalaman belajar yang nantinya disusun dan diberikan kepada organisasi, dan organisasi dengan metode ini saling berkaitan yang merupakan implementasi kurikulum. Karena isi yang digunakan untuk membuat isi kurikulum juga bersangkutan pada metode, jadi bentuk dari kurikulum juga berperan dalam metode belajar mengajar.

d) Komponen Evaluasi

Evaluasi kurikulum berguna untuk menguji tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diimplementasikan melalui kurikulum yang dipakai. Sedangkan pengertian luasnya, evaluasi kurikulum ditujukan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan yang ditinjau dari berbagai aspek. (Sukmawati, 2021) Evaluasi termasuk komponen yang sangat esensial bagi sebuah kurikulum. Hal ini karena evaluasi memiliki beragam fungsi dalam kegiatan-kegiatan pendidikan formal. Bagi pendidik, evaluasi mampu menetapkan efektivitas kinerja pendidik tersebut. Sedangkan untuk pengembang Kurikulum, evaluasi menyampaikan informasi untuk melakukan revisi pada Kurikulum sedang atau telah berjalan.

Evaluasi berada pada komponen terakhir pada sistem pembelajaran. Karena evaluasi merupakan langkah atau cara untuk menilai dan mengukur keberhasilan dalam hasil belajar pada suatu mata pelajaran.

C. Perumusan Kurikulum Pendidikan Islam

Perumusan kurikulum pendidikan Islam adalah sebuah proses penyusunan dan pengembangan isi kurikulum pendidikan Islam yang mencakup tujuan, strategi

pembelajaran, metode pengajaran, materi ajar, serta evaluasi hasil belajar. Kurikulum pendidikan Islam ini disusun dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, serta prinsip-prinsip dasar Islam sebagai pijakan utama. Selain itu, dalam perumusan kurikulum pendidikan Islam juga diperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kondisi sosial, politik, dan budaya yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, perumusan kurikulum pendidikan Islam harus dilakukan secara terus-menerus agar selalu up-to-date dan relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Bagian yang termasuk penting dari sistem pendidikan ialah kurikulum, yang berfungsi sebagai alat untuk memperoleh tujuan sistem pendidikan dan juga merupakan pedoman pengajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.

Kurikulum pendidikan Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang mewarnai kurikulum itu sendiri. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, kurikulum harus mengacu pada pemikiran Islam, sikap hidup, dan pendapat orang, dan harus diarahkan pada tujuan pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Kurikulum juga memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pendidikan Islam untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan sumber daya manusia. Pendidikan Islam dapat ditambahkan sebagai input, objek dan subjek.

Perumusan kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan prinsip-prinsip dan nilai-nilai ajaran Islam selain mengacu pada prinsip-prinsip dan karakteristik kurikulum secara keseluruhan karena fakta bahwa kurikulum memiliki peran dan fungsi strategis dalam pelaksanaan pendidikan Islam. (Noorzanah, 2017) Kurikulum pendidikan Islam harus mengikuti dasar-dasar, di samping prinsip-prinsip yang melekat pada kurikulum itu sendiri. Untuk mendapatkan tujuan pendidikan Islam yang diharapkan, sudah sewajarnya perlu mengacu pada landasan pemikiran Islam dalam kurikulum yang telah dirancang.

Selain itu, dengan bantuan kurikulum juga mendorong penerapan pendidikan Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan sumber daya manusia sebagai input, objek dan mata pelajaran pendidikan Islam. Banyak pemikir pendidikan Islam telah mengemukakan konsep-konsep Islam terkait dengan rumusan tujuan pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang meliputi:

- 1) Memanfaatkan manusia sebagai *khalifah fil ardh*
- 2) Membentuk insan shaleh sebagai tujuan pendidikan
- 3) Membesarkan manusia dengan akhlak yang baik
- 4) Membentuk manusia yang *muttaqin*
- 5) Membudayakan orang yang beriman, berilmu dan beramal saleh

- 6) Membangun orang-orang yang bahagia di dunia dan di akhirat
- 7) Mengembangkan fitrah manusia dengan cara yang baik dan tulus
- 8) Membangun kepribadian yang sempurna (*insan kamil*)
- 9) Menciptakan seorang mu'min sejati: seorang mu'min, muslim, muhsin
- 10) Membangun *Ummah Islami* (Assegaf, 2013)

Menurut Syaibany, prinsip-prinsip atau asas-asas yang harus diperhatikan dalam merancang kurikulum pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a. Fondasi agama. (*al-asas al-diny*), yakni sistem pendidikan harus mendasarkan falsafah, tujuan, dan kurikulumnya pada ajaran Islam, yang meliputi aqidah, ibadah, dan muamalah.

b. Landasan filsafat (*al-asas al-falsafi*), yakni susunan kurikulum pendidikan Islam mengandung kebenaran terutama dalam kaitannya dengan nilai-nilai seperti pendapat yang benar.

c. Landasan psikologis (*al-asas al-nafsy*), artinya kurikulum yang akan dikembangkan harus sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa yang berkaitan dengan tingkat kematangan, keterampilan, minat, kecerdasan, bahasa, emosi, keinginan yang berbeda dan karakteristik lain yang berkaitan dengan psikologi.

d. Landasan sosiologis (*al-asas al-ijtima'i*), yakni kurikulum pendidikan Islam harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam arti produksi pendidikan Islam adalah orang yang mampu mengemban perannya dalam masyarakat dan kebudayaan dalam konteks zamannya. Umar bin Khotob mengingatkannya dengan kata-katanya sendiri:

إن ابنايكم قد خلقوا لجيل غير جيلكم ولزمان غير زمانك

"Sungguh anak-anak Anda lahir di generasi yang berbeda dari Anda dan pada masa yang berbeda dari Anda."

Ini adalah landasan yang paling penting untuk dipertimbangkan ketika merancang dan mengembangkan kurikulum pendidikan Islam. Prinsip-prinsip ini bersifat integral dan saling melengkapi. (Hanum OK, 2020) Langkah-langkah teknis dalam merumuskan tujuan kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan
- 2) Analisis sumber tujuan
- 3) Mengembangkan tujuan sekolah
- 4) Mengembangkan jenis pembelajaran dan pengorganisasiannya
- 5) Menjelaskan tujuan sekolah melalui ruang lingkup dan urutan pengalaman belajar yang diidentifikasi

- 6) Menyusun tujuan bidang studi
 - 7) Mengembangkan materi pendidikan
 - 8) Menjelaskan tujuan bidang studi
 - 9) Mengembangkan tujuan pengajaran umum
 - 10) Mengubah tujuan pengajaran umum menjadi tujuan pengajaran khusus.
- (Mustaqim, 2014)

D. Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam

Menurut Muhaimin secara umum, orientasi pendidikan ada lima, yaitu:

1. Orientasi pada pelestarian nilai-nilai. Dengan kata lain, kurikulum yang dikembangkan harus menyiapkan situasi dan program khusus untuk memelihara nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai ketuhanan yakni nilai yang bersumber dari Allah swt, dan nilai kemanusiaan yakni nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia.

2. Orientasi pada kebutuhan sosial (*social demand*). Ini berarti bahwa kebutuhan sosial harus diperhitungkan saat membuat kurikulum. Apa yang diperlukan masyarakat, maka harus dipenuhi oleh pendidikan.

3. Orientasi kerja. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada akhirnya manusia menggunakan ilmunya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia memiliki mekanisme fisik yang memerlukan kebutuhan eksternal seperti makan, minum, pakaian, rumah yang layak dan kebutuhan biologis lainnya. Akibatnya, kurikulum pendidikan Islam berorientasi pada kebutuhan kerja.

4. Orientasi untuk siswa. Artinya, kurikulum pendidikan agama Islam harus memperhatikan aspek-aspek peserta didik, yaitu minat, bakat, dan kemahiran.

5. Orientasi masa depan dan pengembangan pengetahuan. Berarti, kurikulum pendidikan Islam harus disusun sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa depan, melihat sejarah dan peristiwa masa lalu untuk memprediksi perkembangan masa depan. (Drajat, 2020)

Menurut Jalaluddin, orientasi kurikulum pendidikan Islam harus selalu merujuk pada tiga prinsip utama, yaitu tauhid, akhlak, dan tauhid.

Pertama, prinsip tauhid, yang menekankan pada kesadaran dan keyakinan akan keesaan Allah SWT sebagai sumber segala kebenaran dan keadilan. Dalam konteks pendidikan, prinsip ini mengarah pada pengajaran yang mengutamakan pemahaman dan penghayatan konsep tauhid dan ajaran-ajaran agama Islam secara keseluruhan, sehingga siswa memiliki landasan spiritual dan moral yang kuat.

Kedua, prinsip akhlak, yang menekankan pada pentingnya pembentukan karakter dan kepribadian yang baik pada siswa. Prinsip ini mengarah pada pengajaran yang menitikberatkan pada pengembangan akhlak dan moral siswa, seperti disiplin, integritas, kejujuran, dan sikap bertanggung jawab.

Ketiga, prinsip tawhid, yang menekankan pada pengembangan pemahaman dan kesadaran akan sifat-sifat Allah dan hubungan manusia dengan-Nya. Dalam konteks pendidikan, prinsip ini mengarah pada pengajaran yang mengedepankan pengembangan kecerdasan spiritual dan intelektual siswa, sehingga mereka memiliki pemahaman yang mendalam mengenai agama Islam dan mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pandangan Jalaluddin, orientasi kurikulum pendidikan Islam yang selalu merujuk pada tiga prinsip utama ini, diharapkan dapat menghasilkan siswa yang beriman, bertaqwa, dan berkarakter baik, serta mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam tidak hanya tentang bagaimana orang mendapatkan informasi tentang agama dan cara kerjanya, namun juga perubahan perilaku beragama untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama yang baik dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Terakhir, pendidikan Islam menciptakan tatanan sosial yang berperilaku baik yang mencerminkan sikap *baldatun thoyyibatun warbbun ghafur* dalam penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Jalaluddin, 2017)

4. CONCLUSION

Kurikulum ialah salah satu bagian terpenting dari sistem pendidikan sebab merupakan alat untuk memperoleh tujuan pendidikan dan juga berfungsi sebagai acuan untuk pengajaran di semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum didefinisikan dalam dua cara. Dalam arti sempit, kurikulum adalah sekumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah atau universitas untuk mendapatkan gelar dan naik level. Dalam arti luas, kurikulum mencakup semua pengalaman siswa serta kegiatan dan pengetahuan yang diawasi dan ditanggung oleh sekolah atau guru. Semua kegiatan ini dilakukan dalam program sekolah. Kurikulum di sini menyeluruh karena mencakup semua kegiatan siswa.

REFERENCES

- Alhaddad, M. R. (2018). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 57–66. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.23>
- Assegaf, Abd. R. (2013). *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*. (1st ed.). Raja Grafindo Persada.
- Bainar. (2019). *Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Kurikulum*. Al-

- Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(2), 271–293.
<https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/25>
- Dermawan, R., Safitri, D., Thohirkan Sirait, M., & Hanum OK, A. (2023). Mahami Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Ikram: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 25–32.
- Drajat, M. (2020). Re-orientasi Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 3(2), 172–185. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4
- Hanum OK, A. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam (Revisi)*. CV.Scientifik Corner Publishing.
- Jalaluddin. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam: Dari Zaman Ke Zaman* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Janah, F., Asror, F. M., & Purnomo, E. (2022). Kurikulum Pendidikan Islam: Hakikat dan Komponen Pengembangannya. *Kuttub: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 249–259. <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1144>
- Mustaqim, Y. (2014). Pengembangan Konsepsi Kurikulum dalam Pendidikan Islam. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 1–24. <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v9i1.761>
- Nidawati. (2021). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 22–42. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i1.8427>
- Noorzanah. (2017). *Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam*. 15(28), 68–73. <http://dx.doi.org/10.18592/ittihad.v15i28.1934>
- Nurmadiyah. (2016). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar: Jurnal Ilmu Keislaman dan Peradaban*, 2(2), 41–54. <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>
- Pane, M., & Noer Aly, H. (2023). Orientasi dan Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1388>
- Setiyadi, S., Rohima, Sari, Y., & Andri Yani, M. (2020). Komponen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Likhitaprajna*, 22(1), 13–21. <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v22i1.171>
- Sukmawati, H. (2021). Komponen-Komponen Kurikulum dalam Sistem Pembelajaran. *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1), 62–70. <https://doi.org/10.59638/ash.v7i1.403>